

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer telah membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Dampak terbesar dari penerapan teknologi informasi pada SIA adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan menggunakan sistem komputerisasi dalam melacak dan merekam transaksi keuangan.

Kinerja karyawan sangat berperan penting dalam sistem informasi sebuah perusahaan. Widiandari (2020), sistem informasi akuntansi adalah suatu set sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Widiandari (2020) menyebutkan manfaat dari sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, di antaranya: meningkatkan ketepatan waktu dalam penyajian informasi akuntansi, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, pengolahan data dan penyajian informasi menjadi lebih cepat, serta pelaporan bagi pihak eksternal menjadi lebih baik dan kredibel. LPD adalah lembaga keuangan yang berperan dalam pemerdayaan ekonomimasyarakat pedesaan sehingga LPD perlu dilestarikan agar dapat membantumasyarakat secara

ekonomi maupun sosial (LPLPD Provinsi Bali, 2014). LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam praktiknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Tidak semua LPD yang berada di kota Denpasar bisa maju ataupun sistemnya berjalan dengan lancar. Seperti LPD yang berada di kecamatan Denpasar Selatan yaitu LPD Serangan. Diduga ada penyelewangan dana dari tahun 2015-2020, nilainya pun mencapai ratusan miliar. Hingga saat ini jaksa penyidik tindak pidana khusus (Pidsus) Kejari Denpasar sudah memanggil sepuluh orang saksi untuk diperiksa. (Bali Tribune 06/06/2022)

Objek penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kota Denpasar. Dalam pengelolaannya teknologi informasi ini sangat perlu digunakan untuk pembuatan laporan keuangan LPD. Sistem informasi dalam LPD sangat penting, hal ini dikarenakan LPD bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha kecil, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan.

Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data dan sistem yang ada di LPD agar dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik. Banyak terdapat penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi bagi suatu perusahaan maupun organisasi untuk mencapai tujuan, salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut yaitu meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi.

Kecanggihan teknologi informasi dimasa kini memiliki perkembangan yang sangat pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik (Astiti 2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Astiti 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian berbeda yang diperoleh oleh Dwitrayani (2019) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi, ukuran organisasi paling umum diukur berdasarkan jumlah karyawan implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi paling umum diukur berdasarkan jumlah karyawan. Widiandari (2020), Astiti (2018) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Namun hasil penelitian berbeda yang diperoleh oleh Dwitrayani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam perusahaan. Dukungan manajemen puncak berperan penting dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem terutama dalam mengembangkan inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Hasil penelitian dari Suadnyana (2017), Astiti (2018) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda yang diperoleh oleh Seriati (2018) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan proses yang telah direncanakan untuk memodifikasi perilaku sikap, pengetahuan serta keahlian individu melalui pengalaman belajar yang intens demi mendapatkan kinerja yang lebih efektif dalam berbagai aktivitas atau kegiatan. Dengan adanya program pelatihan maka akan menambah wawasan dan keterampilan karyawan khususnya dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi dan juga meningkatkan rasa percaya diri dan kinerja karyawan terhadap sistem yang baru. Hasil penelitian Dwijayanti (2019), Astiti (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Fatimah (2018) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mendukung penyajian informasi keuangan ataupun non keuangan secara akurat dan tepat waktu. Untuk menyempurnakan manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi akuntansi, maka digunakan tambahan

sarana pendukung. Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya penting untuk dapat menambah kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan lingkungan kerja yang nyaman juga dapat berpengaruh terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Salah satu contohnya adalah ketersediaan ruangan yang memadai bagi sistem serta kenyamanan dan kerapian ruangan yang dapat memberikan tambahan motivasi atau semangat bekerja para pegawai dalam meningkatkan kinerjanya (Titisari, 2017), Ade (2018) menyatakan dalam penelitiannya sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Fatimah (2018) menunjukkan bahwa sarana pendukung sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

- 1) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
- 2) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
- 3) Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
- 4) Apakah sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar?

- 5) Apakah kecanggihan teknologi moderasi pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
- 6) Apakah kecanggihan teknologi moderasi pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar?
- 7) Apakah kecanggihan teknologi moderasi pengaruh program pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
- 8) Apakah kecanggihan teknologi moderasi terhadap sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar .
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh program pelatihan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sara pendukung sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada

Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris terhadap teori TAM yaitu penelitian ini mengambil dua konstruk persepsi yaitu persepsimanfaat (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kualitas pelayanan terhadap nasabah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi tentang upaya meningkatkan kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan dalam bidang lembaga keuangan yang diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan acuan terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara mengenai faktor- faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan

berkualitas dan penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor – faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Hubungan perilaku (*user behavior*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989).

Sikap (*attitude*) pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap teknologi. Sikap suka atau tidak suka terhadap teknologi ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Faktor – faktor yang adadalam penelitian ini adalah pelatihan sistem informasi. Penelitian Vipraprastha (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan ini pelatihan akan bisa membuat kinerja seseorang menjadi lebih baik.

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris terhadap teori TAM yaitu penelitian ini mengambil dua konstruk persepsi yaitu persepsi manfaat (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kualitas pelayanan terhadap nasabah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi tentang upaya meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan dalam bidang lembaga keuangan yang diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan acuan terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor ini akan didukung dengan adanya dukungan dari manajemen puncak. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Ukuran organisasi, ukuran organisasi paling umum diukur berdasarkan jumlah karyawan implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi.

2.1.2 Kinerja

Menurut Widiandari (2020) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri selain itu, sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2008:2) dalam Widiandari (2020) sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Jadi, informasi merupakan hasil dari pengelolaan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengelolaan tersebut bisa menjadi informasi, hasil dari pengelolaan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang

tersebut. Susanto, (2008:38) dalam Widiandari (2020). Akuntansi merupakan proses pengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun non bisnis) kepada pihak-pihak yang berkementingan dengan informasi bisnis tersebut (Widiandari,2020).

2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Widiandari,2020). Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagipemakainya (Widiandari, 2020).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a. Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi paling umum diukur berdasarkan jumlah karyawan (Komara:2005). Cudanov, *et al.*(2010) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi.

b. Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam

pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Widiandari,2020).

c. Program Pelatihan

Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktifitas kerjanya. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. Menurut Vipraprastha (2017) pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisien, efektivitas, dan produktifitas kerjanya dirasakan perlu untuk dapat ditingkatkan secara terarah. Widiandari (2020) menyatakan bahwa

pelatihan diperlukan untuk membantu pegawai menambah kecakapan dan pengetahuan yang berhubungan erat dengan pekerjaan di mana pegawai tersebut bekerja. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu kegiatan dapat disebut latihan yaitu :

- (1) Latihan harus membantu pegawai menambah kemampuannya.
- (2) Latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan, dalam informasi, dan pengetahuan yang ia terapkan dalam pekerjaannya.
- (3) Latihan harus berhubungan dengan pekerjaan tertentu yang sedang dilaksanakan ataupun pekerjaan yang akan diberikan pada masa yang akan datang.

d. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mendukung penyajian informasi keuangan ataupun non keuangan secara akurat dan tepat waktu. Untuk menyempurnakan manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi akuntansi, maka digunakan tambahan sarana pendukung. Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya penting untuk dapat menambah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sarana pendukung sistem informasi akuntansi diharapkan Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan.

4. Kecanggihan Teknologi

Penelitian Dwitrayani (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang

sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2019) juga menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragam jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Hal ini pun akhirnya didefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Tidak hanya itu, bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2019). Kustono (2018) juga berpendapat bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya. Maka dari itulah ke efektifan sistem informasi akuntansi inilah yang dapat mengukur keunggulan daya saing

perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Nopriani (2017), yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar”. Variabel bebas pelatihan dan pendidikan pemakai, Komunikasi Pengguna, Keterlibatan Pengguna, Kemampuan teknik personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Formalitas pengembang Sistem Informasi, Keberadaan dewan pengarah, Kualitas Informasi, dan variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Sistem Informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Stevani (2017) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, Partisipasi manajemen dan Pengetahuan manajer akuntansi pada hotel berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Teknik yang digunakan

analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Apriliani (2017), yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu: keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kinerja regresi linier berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negative terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pardani (2017, meneliti pengaruh kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di Kabupaten Karangasem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer

akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5. Darmestika (2017), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah sakit ORTOPEDI PROF DR. R Soeharso Surakarta). Adapun variabel bebas yang digunakan keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan variabel terikatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6. Wilkson (2017) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem informasi. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi

(SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Wilkson yaitu variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

7. Darmawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan (LPD) di Kecamatan di Kuta Utara”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal dukungan manajemen puncak, program pelatihan, dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Darmawati yaitu variabel keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Utara.
8. Fatmawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Buleleng”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian

ini yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem, formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Fatmawati yaitu variabel keberadaan dewan pengarah sistem dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemudian variabel keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Buleleng.

9. Yasa (2017), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kinerja Individual di PT. Jasamarga Bali Tol. Variabel independen yang digunakan ada kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, pengetahuan, pengalaman kerja, dan pelatihan dan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja individual. Hasil analisis menunjukkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, pengetahuan, pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja individual.
10. Wulandari (2017), meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan Terhadap Kinerja SIA pada BPR Di Kediri”. Variabel bebas yang digunakan dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan, pengguna dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan pengguna, dan keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

11. Astiti (2018), meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan, dan Jabatan Terhadap Kinerja SIA pada BPR Di Denpasar Selatan”. Variabel bebas yang digunakan dukungan Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan, dan Jabatan dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan, dan Jabatan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
12. Ari (2018), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi. Variabel yang digunakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah dan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal,

formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

